



SOSIALISASI PROSEDUR OPERASIONAL STANDART (SOP) DAN *ROLE PLAY SUPERVISI* KEPERAWATAN DI RUANG TULIP RSUD JHON PIET WANANE KABUPATEN SORONG

SOCIALIZATION STANDARTD OPERATING PROCEDUR (SOP) AND ROLE PLAY OF NURSING SUPERVISIOON

Resly J Marlessy^{*1}, Ratna Wardhani², Rudy Mirino³

^{1,2}Universitas Strada Indonesia

³RSUD JPW Kabupaten Sorong

Penulis Korespondensi:

- Resly J Marlessy
- Universitas Strada Indonesia

Email :

johanmarlessy@gmail.com

Kata Kunci: Supervisi, SOP, Pelatihan, *Role Play*, Tenaga Medis

ABSTRAK

RSUD John Piet Wanane (JPW), yang terletak di Kabupaten Sorong, adalah rumah sakit yang terakreditasi Paripurna dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan dan juga rumah sakit pendidikan di Provinsi Papua Barat Daya.. Dalam rangka meningkatkan ketrampilan dan efektivitas dalam model pelayanan asuhan keperawatan profesional (MAKP), dilakukan sosialisasi terkait Standar Operasional Prosedur (SOP) Supervisi dan sekaligus *Role Play* pelaksanaan supervisi. Sosialisasi ini melibatkan tenaga medis dan paramedis serta mahasiswa praktek juga S.Kep dan Ners yang mempelajari proses supervisi itu dilakukan dan tujuan supervisi itu bagi peningkatan pelayanan. Sebelum dilakukan sosialisasi supervisi, pengetahuan perawat tentang pelaksanaan supervisi keperawatan terbagi hampir merata, dengan 14 perawat (48,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan 15 perawat (51,7%) memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah sosialisasi supervisi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan perawat. Sebanyak 25 perawat (86,2%) menunjukkan pengetahuan yang baik mengenai pelaksanaan supervisi keperawatan, sementara hanya 4 perawat (13,8%) yang Sosialisasi menunjukkan bahwa tim sudah memahami tugas mereka, namun terdapat kekurangan dalam pelatihan supervisi dan juga indikator penilaian serta tim supervisi yang belum dibuatkan SK oleh Direktur Rumah sakit. Beberapa rekomendasi, seperti peningkatan pelatihan bagi supervisor sehingga dapat memahami fungsi dengan baik.

ABSTRACT

John Piet Wanane Regional General Hospital (JPW), located in Sorong Regency, is a fully accredited hospital and is one of the referral hospitals and also a teaching hospital in Southwest Papua Province. In order to improve skills and effectiveness in the professional nursing care service model (MAKP), socialization was conducted regarding the Standard Operating Procedure (SOP) for Supervision and also Role Play of supervision implementation. This socialization involved medical and paramedical personnel as well as internship students as well as S.Kep and Ners who learned the supervision process was carried out and the purpose of supervision for service improvement. Before the supervision socialization, nurses' knowledge about the implementation of nursing supervision was divided almost evenly, with 14 nurses (48.3%) having good knowledge and 15 nurses (51.7%) having insufficient knowledge. After the supervision socialization, there was a significant increase in nurses' knowledge. A total of 25 nurses (86.2%) showed good knowledge regarding the implementation of nursing supervision, while only 4 nurses (13.8%) were Socialization showed that the team already understood their duties, but there were shortcomings in supervision training and also assessment indicators and the supervision team had not been issued a decree by the Hospital Director. Several recommendations, such as improving training for supervisors so they can understand their functions well .

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan yang berkualitas merupakan salah satu pilar penting dalam sistem kesehatan di rumah sakit. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan implementasi supervisi keperawatan yang efektif. SOP berfungsi sebagai panduan bagi perawat dalam menjalankan tugasnya, sementara supervisi keperawatan bertujuan untuk memastikan bahwa pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Potter & Perry, 2017). Di Ruang Tulip Rumah Sakit John Piet Wanane, Kabupaten Sorong, upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan terus dilakukan, salah satunya melalui sosialisasi SOP dan role play supervisi keperawatan.

Sosialisasi SOP dan role play supervisi keperawatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam menjalankan tugasnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nursalam et al. (2019), sosialisasi SOP yang disertai dengan simulasi atau role play dapat meningkatkan kepatuhan perawat terhadap prosedur standar sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis seperti role play dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan dalam implementasi SOP di lapangan. Selain itu, supervisi keperawatan yang dilakukan secara berkala juga terbukti mampu meningkatkan kinerja perawat dan kepuasan pasien (Sulistiyawati & Dewi, 2020).

Ruang Tulip sebagai salah satu unit perawatan di Rumah Sakit John Piet Wanane memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Kabupaten Sorong. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman terhadap SOP dan kurang optimalnya supervisi keperawatan masih sering ditemui. Menurut laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kualitas pelayanan keperawatan adalah kurangnya sosialisasi dan pelatihan terkait SOP. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi SOP dan role play supervisi keperawatan di Ruang Tulip diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan sosialisasi SOP dan role play supervisi keperawatan di Ruang Tulip Rumah Sakit John Piet Wanane, Kabupaten Sorong, menjadi penting untuk dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, diharapkan perawat dapat lebih memahami dan menerapkan SOP pembuatan jadwal supervisi dan format MAKP sebagai panduan serta role play supervisi sehingga kepala ruang dapat melaksanakan supervisi sesuai dengan perencanaan dengan baik, serta supervisi keperawatan dapat berjalan lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat pada Sosialisasi SOP, *Role Play* Tim Supervisi di Ruang Tulip memakai media *power point*. Metode yang dipakai adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Tempat Kegiatan dilakukan di Ruang Tulip RSUD JPW Kabupaten Sorong. Waktu Pelaksanaan Sosialisasi SOP Supervisi dan *Role Play* pada tanggal 14 Januari 2025. Sasaran Staf bidang Keperawatan, Kepala Ruangan dan Staf Ruang Tulip RSUD JPW Kabupaten Sorong, serta mahasiswa S.Kep dan Ners.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Sosialisasi kegiatan Supervisi Keperawatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2025 di Ruang Tulip RSUD JPW Kabupaten Sorong bertujuan untuk mensosialisasikan Standar Operasional Prosedur (SOP) oleh Tim Supervisi. Kegiatan ini menggunakan media presentasi *Power Point* dan melibatkan metode ceramah, diskusi, serta sesi tanya jawab.

Sasaran dari kegiatan ini adalah staf bidang keperawatan, kepala ruangan, dan staf Ruang Tulip

RSUD JPW, serta mahasiswa program S.Kep dan Ners.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi Supervisi Keperawatan

2. Pelaksanaan *Role Play*

Sesi *role play* memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan SOP secara langsung, sehingga mereka dapat lebih memahami penerapan prosedur dalam situasi nyata. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di RSUD JPW Kabupaten Sorong, serta memperkuat kompetensi staf dalam menerapkan SOP yang telah ditetapkan.



Gambar 2. *Role Play* Supervisi Keperawatan

3. Evaluasi kegiatan Supervisi Keperawatan

Sosialisasi tentang SOP Supervisi di Ruang Tulip RSUD JPW telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan efektifitas dalam pelayanan asuhan keperawatan profesional. Evaluasi hasil dilakukan sebelum dan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara pretest dan posttest untuk mengetahui adanya dampak dari kegiatan sosialisasi SOP supervise. Berikut dijelaskan dalam tabel 1 tentang peningkatan pengetahuan peserta tentang SOP supervisi keperawatan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang Pelaksanaan Supervisi Keperawatan (n = 29)

No	Variabel	Frekuensi	(%)
1.	<i>Pretest</i>		
	Baik	14	48,3
	Kurang	15	51,7
	Total	29	100
2.	<i>Posttest</i>		
	Baik	25	86,2
	Kurang	4	13,8
	Total	29	100

Sebelum dilakukan sosialisasi supervisi, pengetahuan perawat tentang pelaksanaan supervisi keperawatan terbagi hampir merata, dengan 14 perawat (48,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan 15 perawat (51,7%) memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah sosialisasi supervisi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan perawat. Sebanyak 25 perawat (86,2%) menunjukkan pengetahuan yang baik mengenai pelaksanaan supervisi keperawatan, sementara hanya 4 perawat (13,8%) yang masih memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi supervisi keperawatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan perawat tentang supervisi keperawatan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi keperawatan di lapangan.

PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan sosialisasi SOP dan *role play* supervisi keperawatan, pengetahuan perawat mengenai pelaksanaan supervisi keperawatan masih terbagi cukup merata. Sebanyak 51,7% responden menunjukkan pengetahuan yang kurang, yang mencerminkan adanya kesenjangan dalam pemahaman perawat tentang pentingnya supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Ryu et al. (2024) menjelaskan bahwa implementasi supervisi klinis sering kali terkendala oleh kurangnya pemahaman tentang prosedur dan praktik supervisi itu sendiri, serta ketidakjelasan peran yang harus dijalankan oleh perawat dalam proses tersebut. Oleh karena itu, sosialisasi yang sistematis dan terstruktur sangat penting untuk memperbaiki pemahaman perawat terhadap tugas dan tanggung jawab mereka dalam supervisi keperawatan.

Setelah dilakukan sosialisasi SOP dan *role play* supervisi keperawatan, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 86,2% perawat kini memiliki pengetahuan yang baik mengenai pelaksanaan supervisi keperawatan. Sosialisasi SOP ini memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai standar operasional prosedur (SOP) yang harus diterapkan dalam pelaksanaan supervisi, sementara *role play* memungkinkan perawat untuk mempraktikkan keterampilan supervisi dalam situasi yang lebih nyata. Hal ini sesuai dengan temuan Hudays et al. (2023), yang menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilakukan dengan pendekatan praktis, seperti *role play*, dapat meningkatkan pemahaman perawat dan mengurangi kesalahan dalam praktik sehari-hari. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), *Prosedur Operasional Standar (SOP)* merupakan pedoman tertulis yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap tindakan dalam pelayanan kesehatan dilaksanakan secara konsisten, efisien, dan sesuai standar mutu serta keselamatan pasien. Sebelum dilakukan sosialisasi, sebagian besar peserta belum memahami secara rinci langkah-langkah SOP di unit kerja masing-masing. Melalui sosialisasi ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang alur pelaksanaan tindakan keperawatan yang sesuai dengan prinsip *patient safety*. Peningkatan pengetahuan ini mendukung temuan Nursalam (2020) bahwa penerapan SOP berperan penting dalam menjamin mutu dan keselamatan pasien melalui praktik keperawatan yang terstandar.

Selain itu, penggunaan metode *role play supervisi keperawatan* memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan supervisi klinis. Dengan bermain peran sebagai supervisor dan supervisee, peserta dapat mempraktikkan komunikasi efektif, pemberian umpan balik konstruktif, dan pemecahan masalah secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan peserta mengembangkan kemampuan interpersonal serta kepemimpinan dalam situasi nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani & Yuliani (2021) yang menunjukkan bahwa metode *role play* mampu meningkatkan kemampuan supervisi, motivasi, dan kepercayaan diri perawat pelaksana di lingkungan kerja. Supervisi keperawatan yang dilakukan secara efektif memiliki peran penting dalam menjaga mutu pelayanan. Supervisi bukan hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesional perawat. Menurut Marquis & Huston (2021), supervisi yang bersifat edukatif dan suportif dapat meningkatkan kepuasan kerja, kinerja tim, serta kualitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Oleh karena itu, kemampuan melakukan supervisi yang baik sangat dibutuhkan oleh setiap perawat, khususnya mereka yang memiliki tanggung jawab

sebagai koordinator atau ketua tim. Kegiatan sosialisasi dan *role play* ini juga meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya pelaksanaan SOP secara konsisten dalam setiap tindakan keperawatan. Setelah kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan sikap lebih disiplin dan tanggung jawab terhadap penerapan standar yang telah ditetapkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian **Sari et al. (2022)** yang menyatakan bahwa pelatihan dan sosialisasi SOP berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur pelayanan.

Penerapan *role play* dalam sosialisasi SOP juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merentek et al. (2019), yang menemukan bahwa model komunikasi terapeutik yang diterapkan dalam supervisi keperawatan dapat meningkatkan kepuasan pasien serta efektivitas supervisi itu sendiri. *Role play* memungkinkan perawat untuk berlatih dan mengasah keterampilan komunikasi serta keterampilan dalam mengelola supervisi, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Dengan berlatih dalam kondisi simulasi, perawat lebih siap menghadapi situasi nyata di lapangan.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi SOP dan *role play* supervisi keperawatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat mengenai pelaksanaan supervisi klinis. Gusti et al. (2024) menekankan bahwa penggunaan model reflektif dan proktor dalam supervisi keperawatan dapat memperkuat keterampilan praktis perawat dan meningkatkan kualitas pengawasan terhadap praktik keperawatan. Sosialisasi yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil meningkatkan pemahaman perawat, yang diharapkan dapat berdampak positif pada kualitas pelaksanaan supervisi keperawatan di lapangan.

KESIMPULAN

1. Sebelum dilakukan sosialisasi supervisi, pengetahuan perawat tentang pelaksanaan supervisi keperawatan terbagi hampir merata, dengan 14 perawat (48,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan 15 perawat (51,7%) memiliki pengetahuan yang kurang.
2. Setelah sosialisasi supervisi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan perawat. Sebanyak 25 perawat (86,2%) menunjukkan pengetahuan yang baik mengenai pelaksanaan supervisi keperawatan, sementara hanya 4 perawat (13,8%) yang masih memiliki pengetahuan yang kurang.
3. Dari hasil sosialisasi menunjukkan bahwa kepala ruangan dan staf ruang tulip sudah dapat memahami tentang supervisi. Evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan ini sangat penting untuk memastikan pengembangan penyempurnaan SOP supervisi. Sosialisasi diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap kesiapsiagaan rumah sakit dalam memberikan layanan Kesehatan yang lebih berkualitas bagi Masyarakat.

SARAN

1. Peningkatan pelatihan berkala sangat penting untuk memastikan tim supervisi di RSUD JPW terus meningkatkan kemampuan mereka. Dengan pelatihan yang terus-menerus, tim supervisi akan lebih siap untuk melakukan supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung, serta dalam bentuk formal dan non-formal.
2. Selain pelatihan, ketersediaan metode yang jelas juga sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan supervisi yang efektif. Salah satunya adalah penyusunan dan implementasi SOP supervisi yang mencakup jadwal pelaksanaan, SK tim yang dibentuk, dan indikator penilaian yang digunakan. SOP ini memberikan panduan yang jelas mengenai bagaimana supervisi seharusnya dilaksanakan, serta bagaimana kinerja tim supervisi dapat dinilai dan dievaluasi secara objektif. Dengan adanya SOP yang terstruktur, tim supervisi dapat lebih mudah menjalankan tugas mereka dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga kualitas supervisi dapat terjamin.
3. Penyempurnaan SOP juga menjadi langkah penting yang harus dilakukan oleh RSUD JPW. Evaluasi terhadap SOP secara berkala harus dilakukan untuk memastikan bahwa prosedur yang ada masih relevan dan efektif. Proses evaluasi ini sebaiknya melibatkan tenaga ahli yang kompeten dan mengikuti perkembangan terkini dalam regulasi serta praktik keperawatan. Dengan

demikian, SOP yang diterapkan dapat selalu sesuai dengan kebutuhan lapangan, serta mengikuti standar dan regulasi yang berlaku, yang akhirnya akan mendukung pelaksanaan supervisi keperawatan yang lebih baik dan profesional.

4. Penyempurnaan dan evaluasi rutin terhadap SOP akan memberikan ruang untuk perbaikan yang berkesinambungan, memastikan bahwa tim supervisi dapat beradaptasi dengan dinamika yang ada dan tetap menjaga kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudays, A., Gary, F., Voss, J., Hazazi, A., Arishi, A., & Al-Sakran, F. (2023). *Job Satisfaction of Nurses in the Context of Clinical Supervision: A Systematic Review*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21. <https://doi.org/10.3390/ijerph21010006>.
- Gusti, I., Ayu, A., Prihandhani, S., Made, N., Wulanyani, S., Made, I., & Wirawan, A. (2024). Implementation of clinical nursing supervision with the proctor and reflective models: literature review. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i3.23663>
- Handayani, S., & Yuliani, D. (2021). Pengaruh Metode Role Play terhadap Kemampuan Supervisi Perawat Pelaksana di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 87–95.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Pedoman Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Umum Prosedur Operasional Standar (SOP) Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2021). *Leadership Roles and Management Functions in Nursing: Theory and Application* (10th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Merentek, G., Bunga, A., & Susilo, W. (2019). Impact of patient satisfaction in therapeutic communication aspects after implementation of clinic supervision by nurse manager. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*. <https://doi.org/10.47718/jpd.v7i1.802>.
- Nursalam, N., Efendi, F. and Purnawan, I. (2019) *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter, P.A. and Perry, A.G. (2017) *Fundamentals of Nursing*. 9th edn. St. Louis: Elsevier.
- Ryu, H., Buus, N., Naccarella, L., Zarb, L., & Hamilton, B. (2024). Factors that influence the clinical supervision implementation for nurses: A scoping review. *Journal of Advanced Nursing*. <https://doi.org/10.1111/jan.16390>.
- Sari, W., Pratiwi, N., & Astuti, R. (2022). Pengaruh Sosialisasi SOP terhadap Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 6(1), 45–52.
- Sulistyawati, A. and Dewi, E.I. (2020) 'Pengaruh Supervisi Keperawatan terhadap Kinerja Perawat dan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), pp. 45–52.